



Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R Di Kelas IV SD Negeri 40 Buton

Marsinta¹, Tarno¹, Nurmin Aminu¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: marsintawasinta12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Buton. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara dua siklus di mana pada siklus I terdapat dua kali pertemuan dan pada siklus II juga terdapat dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 40 Buton yang berjumlah 16 orang siswa. Objek penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode SQ3R. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 40 Buton dapat dilihat pada prasiklus siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 62,18 dengan presentase ketuntasan 37,5%, sedangkan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,75 dengan presentase ketuntasan 68,7%, dan pada siklus II memperoleh rata-rata 81,5 dengan presentase 93,7%. Berdasarkan hasil tersebut di mana pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, oleh sebab itu maka penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Pemahaman, Metode SQ3R

ABSTRACT

The aim of this research is to improve students' reading comprehension skills in Indonesian language lessons using the SQ3R method for class IV students at SD Negeri 40 Buton. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles, where in cycle I there were two meetings and in cycle II there were also two meetings. The subjects in this research were 16 class IV students at SD Negeri 40 Buton. The object of this research is to improve students' reading comprehension skills in Indonesian language lessons using the SQ3R method. Based on the results of research using the SQ3R method in improving students' reading comprehension skills in Indonesian language lessons for class IV students at SD Negeri 40 Buton, it can be seen that in the pre-cycle students only obtained an average score of 62.18 with a completion percentage of 37.5%, while in the first cycle they obtained The average score was 73.75 with a completion percentage of 68.7%, and in cycle II the average was 81.5 with a percentage of 93.7%. Based on these results, in cycle II the predetermined level of completeness was achieved, namely 75%, therefore the use of the SQ3R method can improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading Ability, Comprehension, SQ3R Method

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/tulisan. Membaca sendiri menjadi sumber pengetahuan yang dibutuhkan bagi setiap orang, Erwin (2020). Dalam membaca pembaca sebaiknya memahami apa yang mereka baca, karena memahami sebuah teks bacaan menjadi aspek yang penting dalam membaca. Tujuan membaca sendiri bukan hanya tentang kecepatan membaca tetapi kemampuan membaca ialah dapat memahami bahan bacaan (Gunarwati, 2021). Menurut Putri dan R., (2019) merumuskan tujuan dari kegiatan membaca pemahaman adalah agar mendapatkan makna serta memahami isi dari gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah bacaan. Adapun menurut Almadiliana, (2021) mengemukakan bahwa kegiatan membaca pemahaman bertujuan agar mendapat informasi atau pemahaman secara luas agar siswa dapat menghubungkan informasi yang telah dimilikinya dengan informasi yang baru. Dikarenakan pentingnya membaca pemahaman bagi siswa sehingga siswa sekolah dasar harus memiliki kemampuan tersebut (Dahlani, 2019). Sedangkan menurut Rojas (2022) merumuskan bahwa, kemampuan membaca pemahaman setiap peserta didik akan berbeda-beda, hal ini karena dipengaruhi oleh faktor latar belakang, kosa kata yang dimiliki dan kemampuan membacanya.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Reading, Recite dan Review*) merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran membaca yang diterbitkan oleh Francisco P Robinson di Amerika Serikat pada tahun 1941 (Aisah dan Setyawan, 2021). Metode SQ3R diartikan sebagai suatu metode yang dilakukan melalui lima tahap kegiatan, yaitu: *survey, question, read, recite, dan review* dengan tujuan untuk menemukan pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat pada bacaan agar pembaca dapat mengingat lebih lama informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca (Halimah, 2015). Menurut Habibah dan Muftianti (2020) metode SQ3R merupakan sebuah metode pembelajaran membaca secara sistematis dan mudah untuk diimplementasikan dalam kegiatan membaca karena peserta didik dapat menemukan inti dan makna atau pesan dari bacaan secara mudah dengan menggali informasi yang menyeluruh dari suatu bacaan melalui cara yang efektif dan terarah. Hal ini didukung oleh pendapat Dewi, dkk (2021) yang menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang dilakukan dengan cara peserta didik menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan membaca yang dilakukan dengan metode SQ3R juga dapat memberikan pengalaman membaca yang baik karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Abidin, 2017).

Menurut Habibah dan Muftianti (2020) metode SQ3R merupakan sebuah metode pembelajaran membaca secara sistematis dan mudah untuk

diimplementasikan dalam kegiatan membaca karena peserta didik dapat menemukan inti dan makna atau pesan dari bacaan secara mudah dengan menggali informasi yang menyeluruh dari suatu bacaan melalui cara yang efektif dan terarah. Dalam menggunakan metode SQ3R terdapat 5 langkah-langkah yang harus dilakukan secara bertahap, yaitu peninjauan (*survey*), bertanya (*question*), membaca (*read*), menuturkan (*recite*), dan mengulang (*review*), dengan penerapan tahapan ini diharapkan siswa mampu memberikan respon yang kritis dan kreatif karena pembelajaran sudah dilakukan secara sistematis menggunakan metode ini, Yulia, dkk (2019). Dalam menentukan indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut, 1) kemampuan menentukan ide pokok, 2) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, 3) kemampuan memahami informasi dari isi bacaan, 4) dan kemampuan menarik kesimpulan suatu bacaan (Senja, dkk, 2022).

Pra-riset atau pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa ketika proses pembelajaran terutama dalam membaca masih ada anak yang belum bisa membaca, masih ada yang membaca dengan mengeja, dan rendahnya minat siswa dalam membaca. Rendahnya minat baca atau budaya membaca dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor secara pribadi berkaitan dengan kurangnya motivasi atau dukungan dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain adalah lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca (merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar).

2. Metode Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 40 Buton tahun pelajaran 2023/2024, lokasi penelitian berada di Desa Togomangura Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 40 Buton dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas PTK. Penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat siklus, dan keempat kegiatan yang ada dalam siklus adalah : a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut: a) Observasi, Observasi atau pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik untuk guru atau peneliti maupaun untuk subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi formulir observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. b) Tes, Tes ialah untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa kelas IV di Sd Negeri 40 Buton. Tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian, untuk mengukur berapa jauh kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R. c) Dokumentasi, Dokumentasi ialah mengumpulkan segala bentuk dokumentasi pada saat penelitian termaksud didalamnya adalah data nama-nama siswa siswi kelas IV di

SD Negeri 40 Buton gaambar-gambar kegiatan atau dokumen lainnya.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Selama waktu refleksi pada setiap pengalaman belajar dan setiap analisis data. Ada satu teknik yang di gunakan, dan itu di sebut analisis data kuantitatif. Alat ini di gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan materi yang di ajarkan guru dengan menggunakan metode integratif. Analisis kualitatif di peroleh dari hasil tes yang di kerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun rumus yang dapat di gunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar yang di peroleh dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x \text{ (skor tiap pesera didik)}}{n \text{ (jumlah peserta didik)}}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = jumlah data/banyak data

Rumus presentase ketuntasan belajar siswa:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor perolehan dari peserta didik

N = Skor maksimum

Rumus untuk mengetahui nilai akhir siswa:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Apabila dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R 75% atau lebih siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pada tiap siklusnya ditandai dengan siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Buton pada prasiklus.

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran Metode Integratif Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	6	37,5%
2	Tidak Tuntas	10	62,5%
	Jumlah	16	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10

siswa (62,5%) dan yang tuntas sebanyak 6 siswa (37,5%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sq3r dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran Metode Integratif Siswa Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	11	68,7%
2	Tidak Tuntas	5	31,3%
	Jumlah	16	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 68,7% atau 11 siswa yang tuntas dari 16 jumlah siswa dan 31,3% atau 5 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 68,7% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran Metode Integratif Siswa Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	15	93,7%
2	Tidak Tuntas	1	6,3%
	Jumlah	16	100%

Tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 93,7% atau 15 siswa yang tuntas dari 16 jumlah siswa dan 6,3% atau 1 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 93,7 lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75% sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2. Pembahasan

Hasil belajar bahasa Indonesia pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan prasiklus pada 16 siswa terdapat 10 orang siswa mendapat kategori tidaktuntas sedangkan 6 orang siswa mendapat kategori tuntas dengan nilai rata-rata 64,6% dan ketuntasan klasifikal 37,5% hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan siklus I terdapat 11 siswa dikategorikan tuntas sedangkan 5 orang siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,7% dan ketuntasan klasifikal 68,7% dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan yaitu sebesar 75%. Maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II. Pada hasil belajar siklus II diperoleh 15 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81,5% dan ketuntasan klasifikalnya 93,7%. Maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%.

perbandingan hasil tindakan yang dilakukan pada pratindakan, siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Mulai dari pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada pratindakan diperoleh 10 orang siswa tidak tuntas dengan presentase 62,5% dan siswa tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 37,5%. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 orang dengan presentase 68,7% dan siswa tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 31,3%. dan pada tindakan II mengalami peningkatan kembali dengan jumlah siswa tuntas 15 orang dengan presentase 93,7% dan siswa tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 6,3%.

Metode SQ3R dijadikan peneliti sebagai metode yang diterapkan pada pembelajaran sebagai pembantu dan untuk mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R ini mudah diterapkan karena mudah untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga mempermudah guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode SQ3R yang di terapkan dikelas IV SD Negeri 40 Buton. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan metode SQ3R kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV di nyatakan tuntas.

4. Kesimpulan

Metode SQ3R yang digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Buton dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan presentase aktivitas guru dan siswa. Rata-rata presentasi guru pada siklus satu adalah 64,6 % pada siklus dua meningkat menjadi 78.6%. sedangkan rata-rata presentasi siswa pada siklus satu 65%, siklus dua meningkat menjadi 78.6%. meningkatnya aktivitas guru dan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada hasil pre-tes ketuntasan siswa mencapai (37,5%) 6 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi (68,7%) 11 orang siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik mencapai (93,7%) 15 orang siswa yang tuntas. Keberhasilan ini disebabkan oleh pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R yang dilaksanakan sesuai dengan RRP yang terlampir.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca IPA-6 Melalui Metode SQ3R Siswa Kelas XI SMA Negeri Bontonompo. *Jurnal Nalar Pendidikan* 5(1): 55-63
- Asep Jihad, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Almadiliana. 2021. *Hubungan Antara Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Malang*. Mataram. Universitas Mataram.
- Aysah, B. & Setiawan. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review Terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan. *_Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI._*2(1): halaman 39-49.
- Dahlani, Awaliyah. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, IV (2).

- Dewi, Dian Kirana, Safrudin, Heri Setiawan, & Muhammad Makki. (2021). "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak." *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 1(2): 44–51.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Erwin. 2020. Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Penulis. *Dikdaktika. Jurnal Didaktika*. 9 (1): 80-98
- Gunarwati. 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar*. JANACITTA. Vol 4. No. 2
- Habibah, L.C. & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas V SD Dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Collase: Journal of Elementary Education*. 3(6): halaman 327-324.
- Halimah, A. 2015. Pengaruh SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar*.
- Jamaluddin. Kleruk, Imelda Dua., St. dan Muriati (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar*. *Jurnal IPA Terpadu*. 5(1), 2597-8977.
- Senja, P. A. K., Winarni, R., & Daryanto, J. (2022). *Analisis Dampak Pembelajaran Daring Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. *DDI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 10(4): halaman 2
- Putri, D. Dan Syahrul, R. 2019. *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Pariaman*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Rojas, H. H. (2022). Factors Affecting Reading Comperhension Among Grade 5 Pupils in Poo Elementary School. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Eduction*. 8(5): halaman 1513.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, W. Dan Setianingsih. 2018. *Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*.
- Yulia, D.S.F., Wahjoedi., & Spto, A. (2019). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. 4(6): halaman 808- 814.